

PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA RAGAM SANTAI MAHASISWA DAN PENGARUHNYA TERHADAP EKSISTENSI BAHASA INDONESIA

Fauziah Helmi Inayah Hanum, Hasibuan, Lestari

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

surel: fauziahhelmi05@gmail.com , lestarimedan52@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa gaul pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, dan (2) bagaimana pengaruhnya terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan akibat banyaknya penggunaan bahasa gaul terutama di lingkungan remaja hingga dewasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan penyebaran angket secara online. Data yang diambil acak dari 5 kelas yaitu kelas A, B, C, D, E, yang merupakan kelas mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia stambuk 2017.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Eksistensi Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa bahasa kita tidak bisa berinteraksi dengan orang lain karena dengan bahasa kita bisa berkomunikasi berinteraksi dan bersosial. Selain merupakan alat komunikasi, bahasa berfungsi sebagai identitas bangsa dan alat pemersatu bangsa. Setiap negara memiliki satu bahasa yang menjadi bahasa resmi atau bahasa nasional di negara tersebut. Bahasa juga merupakan identitas suatu negara. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan di negara kita, yaitu Indonesia, dimana setiap delapan tahun sekali diadakan penyempurnaan bahasa.

Dalam Bahasa Indonesia terdapat ragam bahasa yang salah satunya terdapat bahasa gaul atau bahasa alay yang sangat banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia terutama di kalangan generasi muda bangsa Indonesia yaitu para kalangan anak muda di Indonesia. Indrayanti (Pranowo,2014,hlm 126) menyampaikan bahwa bahasa remaja merupakan suatu perpaduan dalam ucapan dan tulisan sehingga bahasa Indonesia menjadi kacau. Maka dengan ini kekacauan ini dapat terlihat dalam penggunaan bahasa yang di ucapkan seenaknya dengan menggunakan bahasa yang tidak sewajarnya. (Setiawaty,2016,hlm.1) menyebutkan bahwa bahasa alay merupakan bahasa yang mencampuradukan antara huruf,gambar,symbol dan pengucapannya. Bahasa alay sangat digemari oleh anak remaja hingga anak-anak yang digunakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pemakaian bahasa gaul saat ini sudah menjadi pemakaian sehari-hari, adanya kebutuhan akan pengakuan ini menjadikan anak muda berperan pada lingkungannya untuk membuat suatu kesan yang ditampilkan didepan orang-orang. Hal inilah yang didapat pada teori Dramaturgi Sosial oleh Erving Goffman yaitu bagaimana orang berperan di depan penonton untuk menampilkan suatu kesan yang merupakan tujuan dari pertunjukan tersebut. Didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa gaul untuk berinteraksi.

Perkembangan teknologi dapat mempermudah generasi muda seperti mahasiswa yang dengan mudahnya menggunakan teknologi untuk bersosialisasi,situs jaringan sosial, dan sebagai sarana belajar. Sarana teknologi ini sebagai sarana komunikasi yang mudah di akses terutama banyak ditemukan penggunaan bahasa agaul atau bahasa alay. Penggunaan bahasa alay disinyair dapat merusak tata bahasa dan kaedah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Indrayati (Pranowo,2014,hlm126) Dalam penggunaan bahasa remaja saat ini dapat

merusak tatanan kaedah bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa persatuan. Hal ini disebabkan bahasa remaja tidak mengindahkan kaedah bahasa Indonesia. Salah satu media yang kini paling digemari oleh generasi milenial, yakni media sosial. Mereka dapat menyampaikan dan mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan waktu yang relatif singkat. Media sosial merupakan salah satu perkembangan dari adanya internet. Media sosial kini menjadi sebuah jembatan komunikasi antar penggunanya. Seiring dengan perkembangan internet, bukan hanya teks dan panggilan suara saja yang menjadi fitur andalannya, kini media sosial telah merambah kepada pengiriman dokumen, gambar, rekaman suara, hingga panggilan video.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja sangat berpengaruh dalam pemakaian bahasa Indonesia, apalagi jika kita melihat mirisnya mahasiswa pendidikan bahasa juga ikut menggunakan bahasa gaul di setiap situasi bahkan saat berinteraksi pada yang muda. Sebagai mahasiswa yang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, kita harus mampu menjaga eksistensi bahasa Indonesia dengan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun kenyataannya mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia juga turut ikut serta dalam menggunakan bahasa gaul tanpa memperdulikan bagaimana, dan siapa lagi yang akan menjaga eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan dan bahasa nasional. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan melihat bagaimana pemakaian bahasa gaul pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia stambuk 2017 dan pengaruhnya terhadap eksistensi bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORI

Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mana ungkapan tersebut banyak mengandung suatu maksud tertentu untuk menyampaikan sesuatu hal kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksud dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar.

Menurut Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan berinteraksi. Hal lain diungkapkan Soeparno(1993:5) menyatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk berinteraksi sosial dengan orang lain. Dalam sociolinguistik bahasa adalah sebagai tingkah laku sosial dapat digunakan dalam berkomunikasi.

Suwarna (2002:4) Bahasa merupakan alat yang terpenting dalam berkomunikasi dan dalam kehidupan sehari-hari. Kridaklasana (dalam Aminuddin, 1985:28-29) Bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang yang digunakan masyarakat untuk bekerja sama. Effendi (1995:15) Berpendapat bahwa suatu pengalaman kita dapat menunjukkan bahwa ragam lisan yang banyak digunakan dari pada ragam tulis.

Bentuk Bahasa Baku dan Non Baku

Bahasa baku adalah suatu ragam bahasa yang dapat diterima untuk dipergunakan dalam situasi resmi atau formal, seperti dalam perundang-undang, surat- menyurat, dan rapat resmi. Bahasa baku digunakan sebagai bahasa persatuan dalam negeri dan masyarakat bahasa yang mempunyai beberapa ragam bahasa. Bahasa baku ditegakkan kamus tata bahasa, pelafalan, lembaga, status hukum, serta penggunaan yang dipakai masyarakat. Bahasa baku hanya bisa kita gunakan situasi resmi atau formal. Diluar dari situasi tersebut kita menggunakan bentuk bahasa non baku.

Secara keseluruhan ragam bahasa baku hanya ada dalam sebuah bahasa. Dengan kata lain ragam bahasa lainnya merupakan termasuk dalam ragam bahasa non baku. Dari sudut pandang lain yaitu dari sudut pandang kebahasaan ada perbedaan antara bahasa baku dan bahasa non baku dapat menyangkut semua tuturan dalam bahasa seperti tata bunyi, pembentukan kosa kata dan tata kalimat itu sendiri. Dalam hal tata bunyi pada bahasa baku mempunyai ragam ejaan dalam kalimat. Ragam bahasa baku memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berasal dari dialek. Jumlah penutur asli (native speaker) bahasa baku lebih sedikit dibandingkan dengan keseluruhan penutur bahasa.
- b. Biasanya diajarkan kepada orang lain yang bukan penutur asli bahasa tersebut.
- c. Mampu memberi jaminan kepada pemakainya bahwa ujaran yang dipakai kelak dapat dipahami oleh masyarakat luas, lebih luas daripada jika memakai dialek regional.
- d. Dipakai oleh kalangan pelajar, kalangan cendekiawan dan ilmuwan, dan juga dalam karya tulis ilmiah.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuesioner dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa di luar proses belajar mengajar di jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2017 fakultas bahasa dan seni. Tempat acuan dalam penelitian ialah jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2017. Sampel penelitian kami merupakan mahasiswa yang diacak dari kelas regular A sampai regular E sebagai perwakilan antar kelas. Alat yang kami gunakan dalam pengumpulan data ialah dengan menggunakan angket di jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2017 di lingkungan fakultas bahasa dan seni.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengenal istilah bahasa gaul?		
2	Apakah anda pernah menggunakan bahasa gaul?		
3	Saya lebih sering dan senang menggunakan bahasa gaul dari pada bahasa Indonesia?		
4	Menurut saya bahasa gal dapat mempengaruhi eksistensi bahasa Indonesia		
5	Menurut anda, apakah bahasa gaul perlu dipertahankan?		
6	Saya lebih percaya diri menggunakan bahasa gaul		
7	Apakah bahasa gaul dapat menambah keanekaragaman bahasa di Indonesia?		
8	Apakah anda menggunakan bahasa gaul di acara formal?		
9	Bahasa gaul dapat merusak bahasa Indonesia?		
10	Apakah anda menggunakan bahasa gaul di lingkungan kampus?		

Tahap yang kami jadikan pacuan utama dalam penelitian ini ialah penyebaran angket dengan cara menggunakan kuesioner lebih efektif dengan pengisian angket tersebut secara individu dengan demikian kita akan dapat mendapatkan data tersebut secara tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah kami menyebarkan angket untuk mendapatkan data yang valid dari beberapa mahasiswa yang mau menjadi responden dalam penelitian penggunaan bahasa alay ini, responden yang kami dapatkan sejumlah 20 orang dari kelas A hingga kelas E sehingga, hasil angket yang kami dapat kumpulkan juga berupa 20 lembar. Hasil dari seluruh angket yang kami terima dapat dilihat dari tabel yang kami sajikan di bawah ini.

Tabel 1. Hasil angket penggunaan bahasa alay dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia stambuk 2017 dan pengaruhnya terhadap eksistensi bahasa Indonesia

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Persentase
1	Apakah anda mengenal istilah bahasa gaul?	20		100
2	Apakah anda pernah menggunakan bahasa gaul?	20		100
3	Saya lebih sering dan senang menggunakan	1	19	5

	bahasa gaul dari pada bahasa Indonesia?			
4	Menurut saya bahasa gal dapat mempengaruhi eksistensi bahasa Indonesia	10	10	50
5	Menurut anda, apakah bahasa gaul perlu dipertahankan?	8	12	40
6	Saya lebih percaya diri menggunakan bahasa gaul	5	15	25
7	Apakah bahasa gaul dapat menambah keanekaragaman bahasa di Indonesia?	19	1	95
8	Apakah anda menggunakan bahasa gaul di acara formal?		20	0
9	Bahasa gaul dapat merusak bahasa Indonesia?	17	3	85
10	Apakah anda menggunakan bahasa gaul di lingkungan kampus?	1	19	5

Pembahasan

Dari hasil angket yang kami sebarakan kepada responden yang berjumlah 20 mahasiswa, diperoleh bahwa 100% atau seluruh responden mengenal istilah bahasa gaul dan seluruh responden pernah menggunakan bahasa gaul. 50% lainnya percaya bahasa gaul dapat mempengaruhi eksistensi bahasa Indonesia dan hanya 40% dari mereka yang merasa bahasa gaul perlu dipertahankan. Sebanyak 5 % dari responden senang menggunakan bahasa gaul dan 25% mereka lebih percaya diri saat menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi. 95% dari responden menyatakan bahasa gaul dapat menambah keanekaragaman bahasa di Indonesia dan 85% menyatakan bahasa gaul dapat merusak bahasa Indonesia.

Dalam penggunaan bahasa gaul di acara formal tidak ada responden yang menggunakan bahasa gaul dan penggunaan bahasa gaul di lingkungan kampus juga hanya sebesar 5%, ini menyatakan bahwasanya penggunaan bahasa gaul pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia stambuk 2017 fakultas bahasa dan seni unversitas negeri medan sangat minim, walaupun seluruh responden mengetahui istilah bahasa gaul dan seluruhnya pernah menggunakan bahasa gaul namun mereka tidak pernah menggunakan bahasa gaul di acara formal dan sangat jarang menggunakan bahasa gaul di lingkungan kampus.

Dari data diatas kita dapat mengetahui bahasa gaul memang dapat menambah keanekaragaman bahasa di Indonesia tapi tidak jarang penggunaan bahasa gaul sangat banyak menuai kontroversi akibat bahasanya yang cenderung kasar dan sukar dipahami. Sedangkan pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia menurut data diatas ialah bahasa gaul dapat merusak bahasa Indonesia. Namun sebanyak 15% responden menyatakan bahwa bahasa gaul tidak dapat merusak bahasa Indonesia, dalam hal ini bahasa gaul memang merupakan bahasa yang belum terarah dan maknanya sangat sulit untuk dipahami, namun bahasa gaul yang populer dan dipakai oleh kaum cendikiawan berpotensi besar dapat dijadikan atau terangkat sebagai salah satu bagian dalam bahasa Indonesia. Kita dapat simpulkan bahwa pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia berdampak positif dan negative, namun secara umum bahasa gaul tetap tidak dapat kita gunakan secara berlebihan apalagi di dalam acara formal selama bahasa gaul tersebut belum terangkat menjadi bahasa Indonesia yang telah diresmikan.

Oleh karena itu, penggunaan bahasa gaul pada mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia stambuk 2017, sangat berperan penting dalam pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa Indonesia, baik itu perluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dan pengangkatan bahasa gaul menjadi bahasa Indonesia dengan pemakaian bahasa gaul dilingkungan formal dan sebagainya.

KESIMPULAN

Dalam pemakaian bahasa gaul pada saat ini sudah menjadi pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi kebutuhan ini menjadikan anak muda atau anak remaja berperan pada lingkungan setempat untuk membuat suatu kesan yang ditampilkan di depan masyarakat. Kita dapat simpulkan bahwa pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia berdampak positif dan negative, namun secara umum bahasa gaul tetap tidak dapat kita gunakan secara berlebihan apalagi di dalam acara formal selama bahasa gaul tersebut belum terangkat menjadi bahasa Indonesia yang telah diresmikan. Penggunaan bahasa gaul pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia stambuk 2017 fakultas bahasa dan seni unversitas negeri medan sangat minim, walaupun seluruh responden mengetahui istilah bahasa gaul dan seluruhnya pernah menggunakan bahasa gaul namun mereka tidak pernah menggunakan bahasa gaul di acara formal dan sangat jarang menggunakan bahasa gaul dilingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Laelasari, Dkk. 2018. Pengaruh Bahasa Alay Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Mahasiswa Ikip Siliwangi
- Ekalestari, Susi. Pengaruh Penggunaan Bahasa Alay Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar
- Budiawan, Raden Yusuf Sidiq. 2017. KARAKTERISTIK BAHASA PROKEM “CIYUS MIAPAH”. Semarang: universitas Negeri Semarang
- Sadewo, Jonathan Dio. 2015. Bahasa Gaul dan Eksistensi Diri. Semarang: Universitas Diponegoro



THE
Character Building
UNIVERSITY